

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Banjir adalah salah satu bencana yang cukup populer di Indonesia pada musim hujan karena beberapa wilayah di Indonesia sering mengalami bencana banjir. Dibanding dengan bencana lain, bencana banjir menempati urutan pertama bencana yang paling sering menimpa beberapa wilayah di Indonesia. Menurut Agung Laksono (2012) selama tahun 2012 terdapat 4.291 kasus banjir, kemudian puting beliung 1.998 kasus dan longsor 1.815 kasus. Peristiwa banjir setiap tahun berulang, namun permasalahan tersebut sampai saat ini belum terselesaikan.

Banjir yang terjadi di beberapa daerah di Indonesia pada umumnya selalu dikaitkan dengan adanya aktifitas alih fungsi lahan yang marak terjadi di daerah hulu sungai. Namun, aktifitas manusia di daerah hulu sungai tidak begitu saja dapat mengganggu sistem aliran air. Banyak faktor lain yang bisa menyebabkan banjir di dataran rendah. Kecuali bila dilakukan penebangan dan alih fungsi lahan besar-besaran yang akan mengakibatkan tingginya tingkat erosi. Hal tersebut akan mengakibatkan banyaknya jumlah sedimen yang terkikis oleh hempasan air yang besar lalu terbawa oleh aliran air sungai yang mengakibatkan pendangkalan sungai di daerah hilir. Dengan terjadinya pengendapan di daerah hilir maka sungai tidak mampu menampung air yang besar dan bisa menyebabkan luapan air ketika hujan turun.

Bencana banjir sering terjadi setiap musim hujan tiba di beberapa titik di Kota Bandung dan Kabupaten Bandung. Kota Bandung dan Kabupaten Bandung termasuk di dalam Cekungan Bandung. Cekungan Bandung dulunya merupakan danau purba yang mengering setelah terjadi letusan Gunung Tangkuban Parahu. Cekungan Bandung meliputi wilayah Kota Bandung, Kabupaten Bandung, serta Kabupaten Sumedang. Karena Kabupaten Bandung merupakan bagian dari Cekungan Bandung maka daerah dataran rendah di wilayah tersebut rawan akan bencana banjir akibat akumulasi air dari dataran tinggi di sekelilingnya. Bencana

banjir tersebut sering terjadi di wilayah di Kabupaten Bandung dengan jumlah penduduk 3.142.193 jiwa pada akhir 2009 (Kabupaten Bandung Dalam angka, 2010).

Salah satu wilayah di Kabupaten Bandung yang sering terjadi bencana banjir saat musim penghujan yaitu di Kecamatan Rancaekek. Banjir yang terjadi di Kecamatan Rancaekek adalah limpasan air di badan jalan, masyarakat setempat menyebut banjir ini dengan istilah banjir *cileuncang*.

Menurut Bachtiar (2009),

“banjir cileuncang seharusnya tidak terjadi di Bandung. Bila melihat sifat alami air yang mengalir dari tempat yang tinggi ke tempat yang rendah. Air yang jatuh dipermukaan jalan akan segera mengalir ke pinggir jalan lalu masuk ke saluran drainase yang ada disepanjang pinggir jalan tersebut.”

Namun pada kenyataannya, setiap kali turun hujan dengan intensitas cukup tinggi, sering terjadi banjir *cileuncang* di beberapa ruas jalan di Kabupaten Bandung. Tentunya banjir *cileuncang* ini menimbulkan berbagai masalah, diantaranya kemacetan lalu lintas, kerugian ekonomi, masalah kesehatan dan sebagainya. Pada saat terjadi banjir *cileuncang* laju kendaraan akan terhambat, terhambatnya arus lalu lintas tentunya akan menyebabkan terganggunya berbagai aktifitas masyarakat. Selain itu genangan air juga menimbulkan bau tidak sedap akibat air yang tercampur dengan sampah.

Geografi sebagai ilmu yang menelaah relasi keruangan gejala juga membahas transportasi sebagai salah satu objek studinya. Dalam penelitian ini transportasi adalah salah satu faktor yang mempengaruhi mobilitas harian penduduk.

Menurut Salim (1993 hlm 5) :

“Transportasi adalah sarana bagi manusia untuk memindahkan sesuatu, baik manusia atau benda dari satu tempat ke tempat lain, dengan ataupun tanpa alat bantu. Alat bantu tersebut dapat berupa tenaga manusia, binatang, alam ataupun benda lain dengan mempergunakan mesin ataupun tidak bermesin”.

Berdasarkan teori tersebut sarana transportasi disini sangat berpengaruh terhadap mobilitas sosial ekonomi masyarakat. Apabila banjir terjadi pada suatu pemukiman maka sudah pasti akan mengganggu mobilitas masyarakat yang bertempat tinggal di lokasi banjir tersebut karena sarana transportasi yang masyarakat miliki ikut terendam banjir juga. Akibat banjir tersebut sarana transportasi yang masyarakat miliki akan mengalami kendala atau mengalami kerusakan pada beberapa bagian yang akan mengganggu mobilitas harian penduduk lalu pada akhirnya mempengaruhi keadaan sosial ekonomi masyarakat.

Permasalahan banjir di Kabupaten Bandung tepatnya di Kecamatan Rancaekek merupakan masalah yang mulai disorot karena kerugian akibat banjir tersebut sudah sangat terasa bagi berbagai pihak khususnya bagi masyarakat yang tinggal di Kecamatan Rancaekek. keadaan banjir tersebut sangat merugikan karena air bisa menggenang setinggi sekitar 50-70 cm. Hal tersebut menimbulkan berbagai permasalahan yang mengganggu aktifitas sosial ekonomi masyarakat yang tinggal di Kecamatan Rancaekek. Menurut data statistik Kecamatan Rancaekek, banjir terparah pernah terjadi pada bulan Januari 2010 di 4 desa yaitu Desa Linggar, Desa Sukamulya, Rancaekek Wetan, dan Desa Bojongloa.

Akibat hujan deras, banjir *Cileuncang* kembali terjadi tepatnya pada hari jumat sore tanggal 11 april tahun 2014. Menurut Nashear (2014), banjir tersebut kembali menggenang di empat desa di Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung yaitu Desa Linggar, Rancaekek Wetan, Desa Sukamulya, dan Desa Bojongloa. Camat Rancaekek Haris Taufik menuturkan, banjir tersebut terjadi karena hujan lebat yang mengguyur daerahnya serta adanya kiriman air dari Sumedang lantaran Sungai Cikeruh, Cikijing, dan Cimande meluap. Menurut bapak Haris, banjir mulai datang sekitar pukul 14.30 WIB dengan ketinggian air mencapai 30 cm hingga 1 meter. Bahkan, Jalan Dangdeur menuju kantor kecamatan juga saat itu ikut terendam sekitar 50 cm.

Menurut salah seorang warga Desa Linggar, saat itu hujan memang cukup deras sejak pagi. Hal tersebut membuat intensitas air di Sungai Cikijing cukup

tinggi termasuk adanya kiriman air dari wilayah Sumedang. Hal tersebut menyebabkan bertambahnya debit air yang mengalir menuju sungai cikijing lalu meluap. Pada awalnya genangan banjir tersebut setinggi paha orang dewasa, tetapi genangan banjir terus bertambah tinggi dengan hujan deras yang terus terus mengguyur daerah Kecamatan Rancaekek.

Salah satu solusi yang sudah dilakukan adalah dengan cara pengecoran jalan dengan maksud untuk menambah ketinggian permukaan jalan. Akan tetapi solusi seperti itu belum bisa mengatasi permasalahan banjir di Kecamatan Rancaekek. Padahal menurut Abubakar (1999), “kondisi ideal jalan dapat dinyatakan sebagai kondisi yang mana peningkatan kondisi jalan lebih lanjut dan perubahan cuaca tidak akan menghasilkan pertambahan kapasitas”. Kondisi jalan yang tidak ideal akibat banjir menyebabkan munculnya berbagai permasalahan bagi masyarakat yang tinggal di sekitar titik banjir tersebut.

Banjir cileuncang selalu terjadi di Kecamatan Rancaekek setiap musim hujan. Walaupun solusi peninggian jalan dari pemerintah sudah dilaksanakan, banjir cileuncang tetap terjadi. Dari permasalahan yang muncul akibat banjir tersebut akan dikaji dalam skripsi dengan judul “Dampak Banjir Cileuncang Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Rancaekek Kabupaten Bandung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan pemicu terjadinya banjir *cileuncang* di Kecamatan Rancaekek yang disebabkan oleh beberapa faktor yang akan berdampak pada kerugian sosial ekonomi bagi masyarakat yang tinggal di Kecamatan Rancaekek.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, maka secara lebih rinci masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana dampak banjir cileuncang terhadap sarana dan prasarana masyarakat di Kecamatan Rancaekek ?
2. Bagaimana dampak banjir cileuncang terhadap mobilitas harian masyarakat di Kecamatan Rancaekek ?
3. Bagaimana dampak banjir cileuncang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Rancaekek?
4. Bagaimana respon masyarakat di Kecamatan Rancaekek dalam menghadapi masalah banjir cileuncang ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dampak banjir cileuncang terhadap kondisi sarana dan prasarana masyarakat di Kecamatan Rancaekek
2. Untuk menganalisis dampak banjir cileuncang terhadap mobilitas harian masyarakat di Kecamatan Rancaekek.
3. Untuk menganalisis dampak banjir cileuncang terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di Kecamatan Rancaekek
4. Mengidentifikasi respon masyarakat terhadap bencana banjir di Kecamatan Rancaekek.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Sebagai masukan data bagi lembaga atau instansi dalam hal pengelolaan lahan yang berkaitan dengan banjir.
2. Sebagai acuan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai dampak banjir.
3. Sebagai informasi dan bahan masukan bagi instansi terkait.
4. Sebagai bahan pengayaan proses pembelajaran geografi di sekolah.

F. Definisi Oprasional

Uraian mengenai konsep-konsep dalam judul penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Dampak

Dampak adalah pengaruh dari suatu kejadian yang dapat mengakibatkan perubahan dari kondisi semula menjadi kondisi yang lain karena suatu penyebab. Yang dimaksud dalam penelitian ini adalah dampak banjir terhadap sosial ekonomi masyarakat.

2. Banjir Cileuncang

Banjir adalah peristiwa terbenamnya daratan yang disebabkan oleh volume air yang meningkat. *Cileuncang* sendiri adalah istilah bahasa Sunda untuk menggambarkan terjadinya genangan air di suatu tempat akibat tidak lancarnya pembuangan atau aliran air tersebut. Arti cileuncang, menurut Kamus Lengkap Bahasa Sunda-Indonesia, adalah "air hujan yang tidak terserap tanah kemudian menggenang. Genangan adalah air yang terkumpul di suatu tempat dan tidak mengalir karena elevasinya lebih rendah dari sekitarnya".

3. Kondisi sosial ekonomi

Kondisi sosial ekonomi adalah situasi dimana masyarakat menjalankan kegiatan sehari-hari untuk memenuhi berbagai kebutuhan hidupnya. Kegiatan dalam sosial ekonomi masyarakat adalah berbagai aktifitas yang dilakukan masyarakat untuk menjalankan aktifitas sosial dan aktifitas ekonomi. Jadi kondisi sosial ekonomi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keadaan penduduk yang dilihat dari :

a. Mata pencaharian

Mata pencaharian adalah sumber penghasilan atau pendapatan seseorang. Menurut kamus bahasa Indonesia, mata pencaharian dapat diartikan sebagai pekerjaan atau pencaharian utama yang dilakukan setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. berbagai sumber penghasilan dapat diperoleh sesuai dengan kemampuan, keterampilan, pengetahuan dan pendidikan seseorang.

b. Pendapatan penduduk

Pendapatan perorangan dibedakan atas pendapatan asli dan pendapatan turunan. Pendapatan asli adalah pendapatan yang diterima oleh setiap orang yang langsung turut serta dalam proses produksi barang. Sedangkan pendapatan turunan adalah pendapatan dari golongan penduduk lainnya yang tidak langsung turut serta dalam proses produksi.

c. Mobilitas masyarakat

Mobilitas masyarakat adalah suatu pergerakan hilir mudik masyarakat yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Frekuensi mobilitas yang dilakukan oleh masyarakat dapat berjumlah tinggi maupun rendah tergantung dengan kebutuhan yang diperlukan. Mobilitas masyarakat juga dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang tersedia.

d. Kesehatan masyarakat

Kesehatan masyarakat sangat berpengaruh terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat tersebut. Kesehatan adalah faktor utama masyarakat untuk melakukan aktifitas sosial ekonomi. Dalam penelitian ini tentunya banjir cileuncang akan menimbulkan berbagai macam penyakit yang akan mempengaruhi tingkat kesehatan masyarakat.

4. Respon

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui respon masyarakat terhadap banjir Cileuncang. Respon dalam penelitian ini yaitu tanggapan masyarakat terhadap banjir *cileuncang*, berupa tanggapan positif dan negative. Setelah mendapatkan hasil dari respon masyarakat maka akan diketahui tingkat kesiapan masyarakat di Kecamatan Rancaekek dalam menghadapi masalah banjir cileuncang yang sangat sering terjadi.

G. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2007:96) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H_1 : Terdapat pengaruh antara dampak banjir cileuncang terhadap kondisi sarana dan prasarana di Kecamatan Rancaekek.
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara dampak banjir cileuncang terhadap kondisi sarana dan prasarana di Kecamatan Rancaekek.
2. H_1 : Terdapat pengaruh pembangunan antara dampak banjir cileuncang terhadap kondisi molitas harian di Kecamatan Rancaekek.
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara dampak banjir cileuncang terhadap mobilitas harian di Kecamatan Rancaekek.
3. H_1 : Terdapat pengaruh antara dampak banjir cileuncang terhadap kondisi kesehatan di Kecamatan Rancaekek.
 H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara dampak banjir cileuncang terhadap kondisi kesehatan di Kecamatan Rancaekek.